

Penerapan analisis COSO pada perusahaan dagang

Sakinah Ilfi Nabilah^{1*}, Dinda Dwi Nursaputri²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *sakinahbella2001@gmail.com

Kata Kunci:

perusahaan dagang;
pengendalian internal;
COSO

Keywords:

trading company; internal
control; COSO

ABSTRAK

Perusahaan dagang merupakan jenis bisnis yang awal mulanya menjadi pemasok lalu menjualnya kepada konsumen yang membutuhkan. Penelitian metode kualitatif yang bertujuan dapat memahami aspek maupun aktivitas pada subjek penelitian. Kualitatif mempunyai sifat data yang dapat di kembangkan pada sebuah narasi, uraian presentasi ataupun frekuensi pada data tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami penerapan pengendalian internal yang berbasis COSO pada perusahaan dagang. Dapat disimpulkan dari penelitian ini konsep pada

COSO di tahun 2023 merupakan pengendalian internal sebuah perusahaan, namun masih belum konsistensi dalam tata cara pelaksanaannya.

ABSTRACT

A trading company is a type of business that initially becomes a supplier and then sells it to consumers who need it. Qualitative research methods that aim to be able to understand the aspects and activities of the research subjects. Qualitative has data properties that can be developed in a narrative, presentation description or the frequency of the data. The purpose of this study is to understand the application of COSO-based internal control in trading companies. It can be concluded from this research that the concept of COSO in 2023 is the internal control of a company, but there is still no consistency in the procedures for its implementation.

Pendahuluan

Indonesia mempunyai berbagai macam perusahaan yang memiliki karakternya tersendiri. Sebuah perusahaan memiliki tujuan dalam menggapai kesuksesan dan berharap dapat diterima baik oleh kalangan masyarakat. Tercatat pada tahun 2021 terdapat 131.414 sektor perusahaan dagang di Indonesia, angka tersebut meningkat sebanyak 1,76% lebih banyak dari tahun sebelumnya (Widi, 2019). Perusahaan dagang ini mencakup pada kegiatan ekspor maupun impor, banyaknya minat para mancan negara pada produksi Indonesia yang mereka sukai. Produk ekspor yang diminati dari segi rempah-rempah Indonesia, bahan baku, kerajinan dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pasar dagang ini perlu diketahui bahwa Perusahaan dagang merupakan jenis bisnis yang awal mulanya menjadi pemasok lalu menjualnya kepada konsumen yang membutuhkan. Perusahaan dagang salah satu kegiatan yang dapat mendorong perekonomian di Indonesia. Jenis perusahaan ini akan mendapatkan bagi hasil melalui produsen ataupun distributor yang akan menjual kepada konsumen



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dengan harga yang berprofit bagi penjual. Perusahaan dagang harus memiliki sasaran tepat guna meningkatkan keuntungan dari aktivitas penjualan dengan perputaran modal yang sehat.

Setiap hari tak lepas dari kegiatan transaksi antara penjual dan pembeli pada perusahaan dagang seperti, toko kecil, ataupun minimarket yang menyediakan berbagai kebutuhan konsumen sehari-hari. Perusahaan dagang merupakan aktifitas transaksi seperti pembelian dan penjualan dengan pemberian harga di atas harga pokok yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dagang merupakan kegiatan yang melakukan perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pada perusahaan perdagangan terdapat persediaan barang yang disimpan dan akan mendapatkan perlakuan khusus jika terjadi masuk ataupun keluarnya barang tersebut (Qothrunnada, 2022).

Umumnya suatu perusahaan mempunyai kendali dalam menyikapi berbagai resiko yang akan terjadi. Pentingnya pengendalian internal pada perusahaan menjadi salah satu bahan evaluasi agar perusahaan dapat bersikap profesional dalam menghadapi resiko yang tak terduga. Dalam hal ini, resiko apapun dapat disesuaikan pada porsi prioritas resiko itu sendiri. Apakah resiko tersebut tergolong *urgent* sehingga harus ditangani secara cepat agar tidak menyebabkan resiko lain terjadi. Salah satu langkah dalam menyikapi resiko dengan cara melakukan pengendalian internal secara bertahap.

Pengendalian internal dapat diartikan sebagai sistem, struktur ataupun proses yang akan melibatkan para pejabat tinggi seperti dewan komisaris, manager hingga karyawan pada perusahaan tersebut (Anggraini & Faradillah, 2022). Pengendalian internal merupakan sebuah metode *monitory* atau pengawasan menyeluruh terhadap proses perusahaan, aktivitas perusahaan serta pengawasan yang dilakukan termasuk pada instrumen perusahaan (Muana, 2022).

Perusahaan efektif berpendapat bahwa pengendalian internal merupakan unsur penting dalam mengoperasikan perusahaan (Purwantini, 2021). Pengendalian intern memiliki banyak basis, salah satunya pengendalian intern berbasis *coso*. *Coso* (*Committee Of Sponsoring Organization*) sebuah organisasi bersifat independen, yang memiliki fungsi pengembangan prosedur serta kerangka kerja yang bersifat *comprehensive* dalam pengendalian intern dan meminimalisir kecurangan dalam meningkatkan kinerja manajemen (Mokoginta, 2015). Sistem pengendalian berbasis *coso* memiliki beberapa proses yang akan melibatkan pihak-pihak terkait seperti dewan komisaris, hingga personil lainnya dengan tujuan mencapai keefektivitas dan efisiensi pada aktivitas perusahaan, laporan keuangan serta kepatuhan hukum dengan aturan yang berlangsung (Binus, 2015).

Pembahasan

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan efek dari tatanan ketertiban, disiplin dan politik dalam organisasi. Maka dari itu lingkungan pengendalian hal yang sangat penting dikarenakan menjadi landasan serta faktor penentu gaya organisasi. Prinsip lingkungan

pengendalian yang dibagi Committee Of Sponsoring Organization (COSO) Integrated Framework 2013 yakni :

a. Berkomitmen akan integritas serta nilai etika

Dalam sebuah perusahaan tentu ada peraturan serta budaya yang harus di diaplikasikan oleh semua anggota karyawan, dimana standar etika dan hal-hal yang perlu di pelajari oleh semua anggota karyawan terkandung di dalamnya. Tetapi peraturan yang ada tidak diumumkan secara langsung atau lisan melainkan dari sebuah benner yang terpampang di beberapa titik pada perusahaan tersebut.

b. Pelaksanaan tanggung jawab pengawasan

Sebuah perusahaan belum mempunyai komite audit untuk mengawasi pengembangan dan pengoperasian pengendalian internal secara independen. Tetapi, setiap perusahaan tentunya mempunyai auditor internal yang membantu CEO (Chief Executive Officer) dalam memantau kinerja karyawan satu level ke bawah, namun belum bisa disebut sebagai komite audit independen karena tetap menjadi bagian internal perusahaan.

c. Penetapan struktur, wewenang, dan tanggung jawab

Yaitu gambaran pembagian kekuasaan serta tanggung jawab masing-masing anggota organisasi guna mencapai tujuan perusahaan. Struktur dalam sebuah perusahaan biasanya menggunakan struktur organisasi matriks yang berkombinasi dari organisasi fungsional dan struktur organisasi divisional. Struktur organisasi fungsional adalah struktur organisasi yang terdiri atas peran yang diperlukan sebuah perusahaan. Dengan adanya pembagian fungsi tersebut terdapat pembagian yang sesuai dengan yang dimiliki perusahaan sehingga tercipta pengendalian internal yang baik.

d. Komitmen terhadap kompetensi

Dengan kata lain, rekrutmen harus berdasarkan kompetensi agar perusahaan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan kompetensi masing-masing karyawan. Perekrutan karyawan dilaksanakan dengan beberapa langkah. Pertama, calon karyawan mengirimkan CV mereka ke perusahaan, setelah itu Manajer Departemen Sumber Daya Manusia memilahnya. Selanjutnya tahap wawancara, yang mana pada tahap tersebut akan dilakukan bermacam-macam tes yakni tes tulis (tentang pemahaman umum divisi yang kita lamar juga pertanyaan kepribadian khusus), serta yang terpenting interview yang dilaksanakan oleh Departemen SDM dengan CEO. Tentunya dalam perekrutan ada beberapa kriteria tentang kepribadian yang harus dimiliki oleh calon karyawan tersebut seperti jujur, kerja dengan tim, ramah, dan lain sebagainya.

e. Mendorong akuntabilitas

Setiap perusahaan tentunya mempunyai job description yang di komunikasikan kepada karyawan dalam sebuah buku pegangan. Buku pegangan ini akan digunakan untuk buku pegangan karyawan yang baru tentang kewajiban dan tanggung jawab karyawan, kebijakan dan peraturan perusahaan yang harus diikuti karyawan. Per tahunnya per divisi melaporkan tentang pekerjaan dan tugas yang dilaksanakan kepada manajemen divisi tersebut untuk menjadi bukti bahwa karyawannya telah memenuhi peran dan tanggung jawabnya.

Penilaian Resiko

Identifikasi dan menganalisis resiko merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menangani faktor timbulnya resiko bagi perusahaan dan bagaimana mengelola resiko tersebut. Karena resiko adalah peristiwa yang dapat terjadi serta akan mempengaruhi hasil perusahaan. Penilaian risiko merupakan bagian penting dari pengendalian internal dikarenakan hal tersebut berkaitan dengan mengidentifikasi halangan dalam organisasi guna memitigasi risiko dan mengendalikan risiko yang terjadi.

a. Identifikasi dan evaluasi resiko

Perusahaan konvensional, perusahaan besar ataupun kecil tentunya mempunyai tujuan yakni memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya. Tetapi pada kenyataannya, setiap perusahaan memiliki tujuan lainnya yang mana laba bukan satu-satunya tujuan yang ingin dicapai.

b. Mengidentifikasi risiko dan menganalisa risiko

Mengidentifikasi serta menganalisis resiko adalah ketika perusahaan memutuskan bagaimana menghadapi resiko tersebut. Karena akan selalu ada resiko bagi perusahaan yang terjadi kapan saja dan dimana saja. Cara mencegahnya, sebuah perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis apa saja yang menjadi ancaman perusahaan tersebut. Resiko tersebut mungkin saja berasal dari lingkungan eksternal atau internal perusahaan.

c. Mempertimbangkan potensi kecurangan

Perusahaan tentunya sangat memperhatikan kemungkinan terjadinya kecurangan guna menilai risiko tercapainya tujuan perusahaan. Aspek resiko yang umum adalah penggelapan barang oleh pekerja yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu, perusahaan memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan hal tersebut dari sanksi ringan yakni pengembalian barang atau sanksi berat yakni PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).

d. Mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan

Setiap perubahan pasti sering mengalami sebuah perubahan yakni seperti bertambahnya jumlah barang yang akan diterima. Dan ini karena terus bertambahnya permintaan suatu barang. Untuk itu merupakan hal yang penting menginformasikan kepada manajer tentang peningkatan atau penurunan permintaan. Nantinya mungkin terjadi selanjutnya adalah berubahnya suasana perusahaan mungkin direnovasi atau ditambah bangunan baru.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan suatu kebijakan yang digunakan dan sistematis berdasarkan resiko-resiko yang teridentifikasi. Kegiatan ini sangat membantu para pemimpin dalam melakukan pengendalian internal dengan tujuan mencapai goals organisasi.

- a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian untuk mencapai tujuan pada level yang diperoleh

Setiap perusahaan tentunya memiliki aktivitas pengendalian yang bertujuan sebagai keamanan dan pemisahan tugas serta tanggung jawab setiap karyawan. Jika aktivitas pengendalian setiap perusahaan itu baik maka dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dengan mudah.

- b. Pilih serta kembangkan keterampilan manajemen bersama dalam rangka mendukung tercapainya tujuan dengan penggunaan teknologi

Tentunya sebuah perusahaan mempunyai database berisikan negosiasi pengendalian persediaan. Catatan tersebut menggunakan sebuah komputer yang akan membantu keakuratan dalam perhitungan. Dari sini perusahaan mempunyai kebijakan yakni akses database hanya bisa digunakan oleh pengguna divisi sehingga keamanannya terjamin.

- c. Mengaplikasikan kegiatan pengendalian

Setiap perusahaan harus mempunyai SOP (Standar Operasional Prosedur) secara tertulis dan bersifat resmi yang wajib dilaksanakan sesuai peraturan yang ada. Seperti pembelian atau pengadaan barang, penerimaan/penyimpanan barang dan lain-lain.

Informasi dan Komunikasi

Informasi serta komunikasi yakni menjadi alat setiap orang, secara internal ataupun eksternal ketika menyangkut pengendalian internal organisasi. COSO (2013) mengatakan terdapat dua hakikat dalam informasi dan komunikasi yaitu memanfaatkan informasi yang signifikan, komunikasi internal dan eksternal yang efektif. Suatu perusahaan menggunakan informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan serta berbagi informasi yang dipergunakan untuk melakukan, pengelolaan, dan pengendalian aktivitas keuangan agar setiap karyawan memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Meskipun pengetahuan dan komunikasi adalah bagian yang terpenting dalam suatu perusahaan, tetapi informasi dan komunikasi masih mempunyai kekurangan.

- a. Memanfaatkan informasi guna mendukung berjalannya komponen pengendalian internal. Informasi serta komunikasi sebuah perusahaan memberikan manfaat yang luar biasa, salah satunya mempermudah pekerjaan dan membuat suatu informasi lebih signifikan dikarenakan bisa meminimalisir kesalahan. Informasi dan komunikasi yang digunakan tepat pada sasarannya tentunya membuat pekerjaan lebih efektif dan tidak membuang-buang waktu serta tenaga.
- b. Menginformasikan secara internal guna mendukung fungsi pengendalian internal. Sebuah informasi dari manajer senior kemudian nantinya akan disampaikan ke manajer divisi lalu baru disampaikan ke anggota divisi. Begitu sebaliknya, dari anggota divisi ke store manajer kemudian ke pihak manajemen.

Pemantauan

Pemantauan (monitoring) adalah penilaian terus menerus yang tugasnya yaitu memeriksa bahwa tiap-tiap dari lima bidang pengendalian internal bekerja dengan baik.

Pemantauan adalah kegiatan yang mengevaluasi kualitas kinerja pengendalian internal yang dilakukan organisasi. Pemantauan tentunya menilai dan mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian internal. Pemantauan atau monitoring dilakukan dengan mendukung atasan untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan elemen pengendalian lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Dari literatur review di atas, dapat disimpulkan bahwasannya konsep internal control and Integrated Reference Framework yang ada yang diterbitkan oleh *Treadway Commision* (COSO) pada tahun 2013 diikuti penerapan pengendalian internal di perusahaan komersial, namun dalam praktiknya masih terdapat prinsip yang tidak dilaksanakan secara konsistensi.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi pada pihak yang terkait dalam sebuah perusahaan agar dapat meningkatkan pengawasan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan layaknya kecurangan terkait urusan internal perusahaan. Pemantauan ataupun monitoring perlu adanya peningkatan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, L. D., & Faradillah. (2022). Fraud Detection: Application of COSO on auditing accounting information systems in plantation companies. *Journal of Accounting Science*, 6(2), 102–109. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1607>
- Binus. (2015). Sistem Pengendalian Menurut COSO. Binus University.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal dengan COSO framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 7. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1242/1355>
- Lusiana, M. G., & Arfamaini, R. (2022). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal atas penjualan kredit pada PT. Tri Teknik Perkasa. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 6(1), 32–49. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v6i1.1553>
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). Analisis sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan berdasarkan COSO pada Cv. Kombos Tendeand Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1222–1232. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18695.2017>
- Manengkey, N. (2014). Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada Pt. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 13–21.
- Mitta Theresia, E., & Kristianti, I. (2020). Analisis sistem pengendalian internal perusahaan daerah air minum Salatiga: Pendekatan COSO erm integrated framework. *Akuntabel*, 17(1), 70. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Mokoginta, M. C. (2015). Analisis sistem pengendalian intern berbasis COSO terhadap sistem informasi akuntansi: Studi kasus PT. Nenggapratama Inter Nusantara.

- Muanas, M., & Prakoso, R. W. J. (2022). Analisis sistem pengendalian internal atas prosedur pengeluaran kas aktivitas operasional berbasis COSO framework 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1446>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif: Sistematika penelitian kualitatif. In Bandung: Rosda Karya.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Perwantini, K. (2021). Pentingnya pengendalian internal bagi suatu perusahaan. Universitas Stekom. <https://komputerisasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id/informasi/baca/Pentingnya-Pengendalian-Internal-Bagi-Suatu-Perusahaan/7808b90456a7f71eee497350f26f7ce2fece9526>
- Purnamasari, G. A. Y., & Ariyanto, D. (2016). Analisa perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 82–110. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15811/13358>
- Qothrunnada, K. (2022). perusahaan dagang: pengertian, karakteristik, ciri dan jenisnya. *Detikjabar*. <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-6173705/perusahaan-dagang-pengertian-karakteristik-ciri-dan-jenisnya>
- Rahardjo, M. (2010). Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif. Uin Malang.
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang berdasarkan committee of sponsoring organization (Coso) Pada Pt. Edie Arta Motor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1209–1220.
- Widi, S. (2022). Indonesia Miliki 131.414 Perusahaan perdagangan pada 2021. *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/indonesia-miliki-131414-perusahaan-perdagangan-pada-2021>